

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Ibu Hamil Dan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023

Wasilatul Laili¹, Asry Novianty²,

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jakarta

*Corresponding author : wasilalaily.09@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a mother who has Hb <11 gr% in the first and third trimester then for the second trimester <10.5 gr%. According to WHO data (2019), Anemia occurs in 40% of pregnant women worldwide. Indonesia is in the severe category with a prevalence of 44.2%. Then according to Riskesdas data (2018), the prevalence of anemia in pregnant women in 2013 in Indonesia was 37.1% and in 2018 it increased to 48.9%. Based on data from the DKI Jakarta Health Office (2018) shows that the prevalence of anemia in DKI Jakarta in 2018 was 12.31%, and Central Jakarta was the second highest after thousand islands with a prevalence of 18.58%. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition for pregnant women and nutritional status with anemia status in third trimester pregnant women at the Puskesmas of Johar Baru District, Central Jakarta in 2023. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The number of samples was 65 people using purposive sampling technique. Data analysis used was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results showed that there was a relationship between anemia status in third trimester pregnant women at the Puskesmas of Johar Baru District, Central Jakarta with maternal knowledge about nutrition for pregnant women (p value <0.01) and nutritional status (p value=0.027). It is recommended for pregnant women to increase knowledge about nutrition and anemia in pregnancy and fulfill nutrition before and during pregnancy.

Keywords: anemia, knowledge, nutritional status, pregnant women.

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan adalah ibu yang mempunyai Hb <11 gr% di trimester I dan III kemudian untuk trimester II <10.5 gr%. Menurut data WHO (2019), Anemia terjadi pada 40% ibu hamil di seluruh dunia. Indonesia berada dalam kategori berat dengan prevalensi 44.2%. Kemudian menurut data Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2013 di Indonesia adalah 37.1% dan tahun 2018 meningkat menjadi 48.9%. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia di DKI Jakarta pada tahun 2018 yaitu 12.31%, dan Jakarta Pusat menduduki urutan kedua tertinggi setelah kepulauan seribu dengan prevalensi 18.58%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dan status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel 65 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan

adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat dengan pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil (p value < 0.01) dan status gizi (p value = 0.027). Disarankan untuk ibu hamil supaya menambah pengetahuan tentang gizi dan anemia dalam kehamilan serta memenuhi nutrisi sebelum dan selama kehamilan.

Kata kunci: anemia, pengetahuan, status gizi, ibu hamil.

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi eritrosit yang berkurang di dalam peredaran darah yang menyebabkan ketidakmampuan untuk menjalankan fungsinya mengangkut oksigen keseluruhan jaringan. Anemia pada kehamilan ialah keadaan ibu yang mempunyai Hb < 11 gr% di trimester I dan III kemudian untuk trimester II < 10.5 gr%(1).

Menurut data WHO (2019), Anemia terjadi pada 40% ibu hamil di seluruh dunia. 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat dengan prevalensi anemia $\geq 40\%$ diantaranya yaitu Kamboja (51.5%), Laos (47%), Myanmar (47.8) dan Indonesia (44.2%)(2). Kemudian menurut data Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 di Indonesia adalah 37.1% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48.9% target Indonesia tahun 2025 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19 persen. (3). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan DKI Jakarta (2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia di DKI Jakarta pada tahun 2018 yaitu (12.31%.) Wilayah dengan kasus anemia tertinggi di Kepulauan Seribu dengan persentase (28.38%), urutan kedua di Jakarta Pusat (18.58%)(4).

Faktor yang bisa menjadi penyebab anemia pada wanita yang sedang hamil diantaranya umur ibu, paritas, keadaan ekonomi, tingkatan pendidikan, tingkat pengetahuan dan kedisiplinan dalam mengkonsumsi tablet besi(5). Anemia gizi ialah penyebab anemia defisiensi besi dalam kehamilan. Masalah nutrisi pada wanita yang sedang hamil adalah suatu masalah tersulit untuk diatasi di seluruh dunia. Keadaan gizi pada ibu yang sedang hamil sangat mempengaruhi keadaan janin(6).

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan(7). Pengetahuan yang baik bisa menanamkan kebiasaan yang baik contohnya dalam memenuhi kebutuhan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil(8). Menurut penelitian Elvira et al., (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkal Pinang menyebutkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value = 0.003 ($p < 0.05$) didapatkan proporsi ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang dan menderita anemia adalah 80.4%(8).

Masalah gizi pada ibu yang sedang hamil adalah suatu masalah tersulit untuk diatasi di seluruh dunia. Status gizi pada ibu yang sedang hamil sangat mempengaruhi status bayi yang akan dilahirkan(6). Menurut penelitian Osman et al., (2019) di Ethiopia menyebutkan bahwa ibu hamil dengan LILA kurang dari batas normal 16 kali lebih berisiko untuk menderita anemia daripada ibu yang LILAnya normal. Dari penelitian tersebut didapatkan nilai AOR =16.432(9). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan(7).

Pengetahuan yang baik bisa menanamkan kebiasaan yang baik contohnya dalam memenuhi kebutuhan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil(8). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dan status gizi dengan status gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dan status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik deskriptif dengan desain studi *cross sectional* yaitu dengan mengumpulkan data variable dependent dan variable independent secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Johar baru. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan besar sampel ditentukan menggunakan rumus *lemeshow*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat dan didapatkan sebanyak 65 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner tentang gizi ibu hamil yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta data sekunder untuk mengetahui kadar hemoglobin dan LILA ibu yang diambil dari status klien. Analisis data univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variable dan Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi dengan status

anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat dengan menggunakan uji *chi square* pada aplikasi pengolahan data SPSS 27.

Etik pada penelitian ini dikeluarkan tanggal 14 April 2023 dengan No.34/PE/KE/FKK-UMJ/IV/2023

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Status Anemia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Anemia ($Hb \geq 11$)	18	27.7
Anemia ($Hb < 11$)	47	72.3
Total	65	100

Tabel 4.1 dari 65 ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat yang mengalami anemia berjumlah 47 ibu hamil (72.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	18	27.7
Sedang	25	38.5
Kurang	22	33.8
Total	65	100

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat yang mempunyai pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 25 ibu hamil (38.5%) dan 18 ibu hamil mempunyai pengetahuan dengan kategori baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil Trimester III

Status Gizi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Normal ($LILA \geq 23.5$)	54	83.1
KEK ($LILA < 23.5$)	11	16.9
Total	65	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 65 ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat sebanyak 54 orang (83.1%) memiliki status gizi normal.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Pengetahuan	Tidak Anemia		Anemia		Total		P value
	N	%	N	%	n	%	
Baik	14	77.8	4	22.2	18	100	< 0.01
Sedang	3	12.0	22	88.0	25	100	
Kurang	1	4.5	21	95.5	22	100	
Total	18	27.7	47	72.3	65	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 14 orang (77.8%), kemudian untuk ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedang sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 22 orang (88.0%) dan untuk ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 21 orang (95.5%). Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat, ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dengan status anemia pada ibu hamil trimester III, dengan nilai $p < 0.01$ ($p < 0.05$).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Status Gizi	Tidak Anemia		Anemia		Total		P value
	N	%	N	%	N	%	
Normal	18	33.3	36	66.7	54	100	0.027
KEK	0	0	11	100	11	100	
Total	18	27.7	47	72.3	65	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang memiliki status gizi normal sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 36 orang (66.7%) dan ibu hamil yang memiliki status gizi KEK seluruhnya mengalami anemia yaitu sebanyak 11 orang (100%). Hasil dari uji *Chi Square* dengan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p\ value = 0.027$ ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Kejadian Anemia

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 65 ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat pada bulan Mei – Juni 2023 didapatkan 47 (72.3%) ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat menderita anemia. Prevalensi status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat masih tergolong tinggi, Sementara berdasarkan data Riskesdas (2018) target Indonesia tahun 2025 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil yang menderita anemia menjadi 19 persen(3). Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru masih

sangat jauh dari target tersebut. Untuk mengurangi angka anemia pada kehamilan ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan konsumsi makanan bergizi seperti makanan yang mengandung zat besi dan dapat menambah asupan zat besi dengan mengkonsumsi tablet tambah darah(TTD)(10,11)

Ibu hamil sering kali mengalami anemia dalam kehamilannya. Hal ini disebabkan karena adanya proses hemodelusi. Pada proses ini serum dalam darah (volume darah) bertambah sebesar 25-30%, sel darah bertambah sekitar 20% dan curah jantung bertambah 30%. Proses hemodelusi dimulai pada umur kehamilan 16 minggu dan berakhir pada umur kehamilan 32 minggu. Menurut *center of disease control and prevention dalam Kemenkes (2021)* menyebutkan bahwa ibu hamil dapat dikatakan anemia jika memiliki kadar Hb <11 g/dL pada trimester I dan III, dan Hb <10,5 g/dL pada trimester II(12).

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023

Hasil dari uji *Chi Square* dengan *Pearson correlation* diperoleh nilai $p < 0.01$ ($p < 0.05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat.

Pengetahuan tentang gizi ibu hamil dapat mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan. Dalam penelitian ini terdapat 21 (95.5%) ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang mengalami anemia, sedangkan sebanyak 14 (77.8%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizinya selama kehamilan. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang gizi selama kehamilan akan menanamkan kebiasaan yang baik pula seperti dalam memenuhi zat gizi makanan sumber zat besi yang penting untuk mencegah anemia dalam kehamilan(13).

Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul dan Simbolon (2019) yang sejalan dengan penelitian ini juga menyebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang mengalami anemia(14). Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan rendah akan sulit untuk mencoba sesuatu yang baru karena dibayangi oleh rasa takut salah dan merupakan penghambat untuk menerima motivasi dalam bidang kesehatan(15).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dapat mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi agar terhindar dari anemia dalam kehamilan(5), sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang ia tidak tau apa yang harus dilakukan untuk menjaga kehamilannya agar terhindar dari anemia dalam kehamilannya(16) dan sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat.

3. Hubungan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023

Dari hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* 0.027 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan status anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat tahun 2023.

Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menjadi penghambat suplai darah yang membawa oksigen sehingga ibu mengalami anemia(17). Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ibu hamil yang status nutrisinya normal sebanyak 36 (66.7%) ibu hamil mengalami anemia sedangkan ibu yang status gizinya KEK seluruhnya mengalami anemia. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan, ibu yang kekurangan zat gizi khususnya zat besi akan mengurangi transportasi oksigen ke otak yang akan menyebabkan penurunan kadar haemoglobin dalam darah. Hal inilah yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan(18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariendha *et al.*, (2022) di Puskesmas Dasan Kolo Karang Pule juga menyebutkan bahwa status gizi berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0.018. Selain itu, penelitian ini juga menyebutkan bahwa status gizi ibu hamil berpengaruh pada kesehatannya, semakin baik status gizi ibu hamil maka lebih sedikit kemungkinan menderita anemia yang disebabkan oleh gizi buruk. Ibu hamil yang makan makanan bergizi seimbang lebih sedikit kemungkinannya menderita anemia.(19)

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari dan Djannah (2020) di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, yang didapatkan nilai *p value* 0.001(20). hal ini didukung oleh teori Susanti (2022), bahwa ibu yang mengalami gizi kurang (KEK) berpengaruh terhadap kesehatannya, sehingga rentan terhadap kadar haemoglobin rendah yang dapat menyebabkan anemia, hal ini terjadi karena kebutuhan zat gizi besi ibu tidak terpenuhi(21).

Penelitian ini juga didukung teori yang mengatakan bahwa ibu hamil yang kurang gizi dapat menyebabkan anemia kehamilan yang dimulai dari kurangnya zat besi pada ibu sehingga mengurangi transportasi oksigen ke otak dan hal tersebut yang menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah sehingga ibu hamil mengalami anemia pada kehamilan. Untuk mencegah anemia dalam kehamilan ibu hamil harus mengkonsumsi makanan yang beragam setiap harinya yang dapat mencukupi kebutuhan gizi ibu dan janin(18).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil dan status gizi berpengaruh pada status anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat Tahun 2023. Disarankan untuk peneliti selanjutnya supaya lebih luas lagi dalam menggali faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ka. Prodi S1 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Jakarta, ibu Asry Novianty, M.Keb selaku dosen pembimbing, Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat, komite kaji etik serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan dan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masyarakat umum. Penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang atau lembaga yang membantu mempelajari atau mempersiapkan makalah ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apapun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan simpulan naskah.

REFERENSI

1. Ertiana RYA and D. ANEMIA DALAM KEHAMILAN. In Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi; 2018.
2. World Health Organization (WHO). Prevalence of Anaemia in Pregnant Women (Aged 15-49)(%). 2021;
3. Riskesdas. LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018. 2018;
4. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Laporan tahunan dinas kesehatan provinsi dki jakarta tahun 2018. 2018;
5. Septyaningsih R, Yunadi FD. ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN. ilmu Kesehatan [Internet]. 2021;6(1):13–9.
6. Nengah Wirke, Eka Afrika HA. Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. J Ilm Univ Batanghari Jambi [Internet]. 2022;22(2):798–802.
7. Teja NMAYR, Mastryagung GAD, Diyu IANP. Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. J Menara Med. 2021;3(2):143–7.
8. Elvira, Reska Nurvinanda AS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 2023;6(2):111–8.
9. Osman MO, Nour TY, Bashir HM, Roble AK, Nur AM, Abdilahi AO. Risk factors for anemia among pregnant women attending the antenatal care unit in selected jigjiga public health facilities, somali region, east ethiopia 2019: Unmatched case–control study. J Multidiscip Healthc. 2020;13:769–77.
10. Fathonah S. GIZI & KESEHATAN UNUTK IBU HAMIL. Astikawati R, editor. Jakarta: Erlangga; 2016. 11–180 p.
11. Sri Astuti, Ari Indra Susanti, Rani Nurparidah AM. ASUHAN IBU DALAM MASA KEHAMILAN. Astikawati EKD dan R, editor. Jakarta: Erlangga; 2017. 1–272 p.
12. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
13. Suwardi S, Harahap NR. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA

- PADA IBU HAMIL. *J Gentle Birth* [Internet]. 2021;4(1):53–68.
14. Sitompul ES, Simbolon JL. PUSKESMAS SITADATADA KABUPATEN TAPANULI UTARA ANEMIA RISK FACTORS OF TRIMESTER III PREGNANT WOMEN IN SITADATADA HEALTH CENTER , NORTH TAPANULI REGENCY. *J Kebidanan Khatulistiwa*. 2021;7(1):33–9.
 15. Purwaningrum Y. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. 2017;5(2):88–93.
 16. Ambarsari WN, Utami T. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2019;2(2):144–9.
 17. Garini A. Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. 2023;02(01):554–61.
 18. Rismawati RA, Heryani S. Gambaran Luaran Bayi Pada Ibu Dengan Riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK). *Posiding Kebidanan*. 2019;10–1.
 19. Ariendha DSR, Setyawati I, Utami K, Hardaniyati. Anemia Pada Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pengetahuan Dan Status Gizi. *J Midwifery*. 2022;10(2):97–104.
 20. Sari P, Djannah SN. HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KOTAGEDE II YOGYAKARTA 1 Larasajeng Permata Sari, 2 Sarwinanti, 1 Sitti Nur Djannah. *J Cakrawala Promkes*. 2020;2(1):24–8.
 21. Susanti. Hubungan Status Gizi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tampapadang Tahun 2021. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones*. 2022;2(1):51–9.